

## PERANCANGAN MODUL SENI LUKIS AQUAREL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 1 BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

### DESIGN OF AQUAREL PAINT ART MODULE FOR NINTH GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 BOROBUDUR IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017

Oleh : Zunita Anggraeni, psr fbs uny. Email : [zunitaanggraeni3@gmail.com](mailto:zunitaanggraeni3@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul lengkap (*self-contained*) tentang seni lukis aquarel yang layak, yaitu memenuhi unsur sesuai kebutuhan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur dengan mempertimbangkan aspek atau komponen kelengkapan modul. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahap penelitian ini terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) melakukan perencanaan, (3) pengembangan produk awal, dan (4) uji coba lapangan. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya. Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, maka dilakukan perancangan modul yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah pengembangan modul hingga dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi. Modul pembelajaran yang telah divalidasi kemudian diujikan kepada responden yaitu peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur berjumlah 32 orang melalui tiga tahap uji coba yaitu: uji coba kelompok besar tahap pertama, uji coba kelompok besar tahap kedua, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga. Modul telah melalui prosedur penelitian dan pengembangan yaitu tahap validasi, dan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil perolehan skor aspek penilaian diperoleh prosentase oleh ahli media sebesar 82,5%, pada ahli materi 1 sebesar 96,5% dan ahli materi 2 sebesar 77,3%. Selain itu pada hasil uji coba kelompok besar tahap pertama memperoleh hasil prosentase sebesar 83,2%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil prosentase sebesar 84,3%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil prosentase sebesar 85,2%. Produk akhir berupa modul *Modul Seni Lukis Aquarel* yaitu modul lengkap (*Self Contained*), berukuran kuarto/A4 (210 mm x 297 mm) dengan ketebalan kertas sampul 230gr dan isi modul menggunakan kertas HVS 80gr disajikan secara *portrait* berisi 48 halaman isi materi dan 2 halaman sampul. Kesimpulan modul dapat digunakan dan dilakukan kelayakan pemanfaatannya.

Kata kunci : Research and Development, Modul, Seni Lukis Aquarel

#### Abstrack

*The study aimed to develop a Self- Contained Aquarel Painting Module about a qualified Aquarel painting art which fulfilling the elements according to the needs of IX grade students of State Junior High School 1 of Borobudur in which aspects or components of the module is being considered. The research was categorized as a Research and Development. The procedures of the research are divided into four parts: (1) the preliminary study, (2) planning, (3) the initial product development, and (4) field experiment. In the early stages, the needs analysis was done by observing and interviewing art and culture teachers. After analyzing the needs, the design of the developed module was made. Next step was developing module until it had been stated valid by media and subject experts. Then the validated module was being tested to the students of class IX-B State Junior High School 1 of Borobudur as the respondents which consisted of 32 students through three stages of testing: first stage of large groups testing, second stage of large group testing, and third stage of large group testing. The module had passed the research and development procedures. It had been validated and fulfilled the eligibility criteria as a learning media. Moreover, the scores obtained by the research were shown as follows. The score given by the media experts was 82.5%, 96.5% from the first material experts and the second material experts gave the score at 77.3%. In addition, the result of the first large groups testing was 83.2%, 84.3% from the second large group testing and 84.3% obtained from the third large group testing. In the end of the research, a Self- Contained Aquarel Painting Module was made in the size of quarto/ A4 (210 mm x 297 mm) with 230gr as the thickness of the paper cover, used the 80gr of HVS for the contents of the module and presented in portrait which contained 48 pages of the material content and 2 pages as the cover. In brief, it concluded that the module was able to be applied and its feasibility was able to be utilized.*

Keywords : Research and Development, Module, Aquarel Painting Art

## PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan an 2006 menjelaskan bahwa pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikannya, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni” (BSNP, 2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran mata pelajaran Seni Budaya tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pemaparan seni lukis di kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur mengalami beberapa kendala karena mata pelajaran Seni Budaya sangat banyak, maka setiap materi kurang lebih dilaksanakan tiga sampai empat kali pertemuan. Oleh karena sedikitnya pertemuan, maka materi yang diberikan oleh guru merupakan materi secara umum saja dan terpaku dengan buku paket yang materinya terbatas. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam pengetahuan tentang melukis.

Untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi seni lukis, peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan sebuah modul materi seni lukis. Materi seni lukis SMP/MTs kelas IX ini adalah seni lukis dengan cat air (teknik *aquarel*). Seni lukis dengan teknik *aquarel* ini dirasa sulit karena kesan transparan warna menjadi ciri utama dari teknik ini. Selain itu, buku pegangan peserta didik mengenai seni lukis aquarel tidak ada, sehingga dalam pembelajaran hanya berpedoman dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam praktiknya, cat air menjadi media lukis yang mampu dekat dengan masyarakat, mudah diakses dan ekonomis karena memiliki harga yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh peserta didik, mudah dibersihkan, dan tidak memiliki bau yang tajam. Mengenai teknik *aquarel*, anggapan umum yang selama ini menjelma menjadi fakta adalah bahwa cat air adalah media yang paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan media lain. Mungkin logikanya karena pigmen cat air bersifat transparan sementara air adalah zat cair yang paling mudah mengalir dan memiliki kohesi yang tinggi. Apabila dua hal tersebut

dipertemukan, maka seolah kita sedang menghadapi media melukis yang paling sulit dikendalikan. Modul ini akan berisi penjabaran tentang seni lukis aquarel dengan berbagai subbab-subbab secara terperinci. Selain itu, akan dipaparkan mengenai langkah-langkah melukis dengan beberapa objek lukis yang berbeda-beda, tujuannya agar peserta didik memiliki gambaran yang nyata dalam praktiknya. Dalam pengembangan modul pembelajaran seni lukis aquarel untuk kelas IX ini harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik melalui contoh-contoh gambar dan pemahaman. Modul seni lukis aquarel ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hal tersebut di atas modul ini perlu dikembangkan sebagai media pembelajaran kelas IX SMP/MTs. Media yang dikembangkan akan dinilai kelayakannya yang meliputi kesesuaian materi dalam media pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alat bantu pembelajaran Seni

Budaya yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran peserta didik SMP kelas IX di SMP Negeri 1 Borobudur.

## **KAJIAN TEORI**

### **Belajar dan Pembelajaran**

Oemar Hamalik (2005: 26) belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan menjalani.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **Seni Lukis Aquarel**

Pendapat lain diungkapkan oleh Sunaryo dan Sumartono (2006:13) bahwa cat air atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *water color* adalah suatu media dari sekian macam media yang biasa dipakai untuk membuat lukisan cat air. Disebut cat air karena bahan pengencernya adalah air. Pigmen warnanya halus, dikemas dalam bentuk padat berpetak atau berbentuk pasta dalam *tube*.

## Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiyono (2008: 297) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran seni lukis *aquarel* untuk kelas IX SMP Ngeri 1 Borobudur yang nantinya sudah tervalidasi dan dinyatakan sebagai bahan ajar oleh para ahli di bidangnya.

### Prosedur Pengembangan

Menurut Sugiyono (2008: 297), Penelitian dan pengembangan pada dasarnya difokuskan pada tujuan utama, yaitu menghasilkan bentuk produk

agar dapat berfungsi di masyarakat luas khususnya dalam hal ini adalah sekolah. Tujuan pertama adalah sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan yang kedua sebagai validasi. Dengan demikian konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

### Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 1 Borobudur. Peneliti menganalisis permasalahan-permasalahan apa saja yang sering terjadi di sekolah. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui rumusan tujuan belajar peserta didik dan data kebutuhan peserta didik. Dari analisis tersebut ditentukan topik materi seni lukis *aquarel*, keluasannya yang dibahas disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Menengah Pertama untuk kelas IX, khususnya Semester I.

### Melakukan Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat *flowchart*, tentang garis besar sistem

odul beserta komponen intruksional modul pembelajaran kemudian mencari *software* atau aplikasi komputer untuk mengetik modul (*Microsoft Office Word 2007*) dan *software* grafis (*Corel Draw X4*) serta mendesain cover dan gambar penunjang modul. Selanjutnya mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan berkonsultasi dengan pembimbing.

### **Mengembangkan Produk Awal**

Pada tahap ini dilakukan dengan mengembangkan media modul dan meminta pertimbangan ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek pembelajaran dan isi materi, sedangkan ahli media memberikan penilaian terhadap aspek kemediaman. Berdasarkan validasi ahli, data yang masuk digunakan untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk media yaitu modul seni lukis *aquarel*, kemudian peneliti merevisi media tersebut sesuai dengan catatan dan masukan dari validasi ahli. Hasil dari revisi ini kemudian diujicobakan kembali kepada pengguna dalam skala besar periode pertama.

#### **a. Validasi Ahli dan Revisi Tahap I**

Modul pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang melibatkan dua ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dari modul. Hasil validasi dari para ahli ditulis pada lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

#### **b. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap II**

Modul pembelajaran yang telah melewati validasi ahli, tahap selanjutnya diujicobakan kepada subyek uji coba (peserta didik) dalam skala besar yaitu uji coba kelompok besar yang melibatkan satu kelas dengan jumlah 32 peserta didik, 12 laki-laki dan sisanya 20 perempuan.

#### **c. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap III**

Setelah modul pembelajaran direvisi pada uji coba kelompok besar periode pertama, maka langkah selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar periode kedua. Pada uji coba ini seperti halnya uji coba

basebelumnyayaitumemerlukanpengamatanlangsung,menyebarkanangket,wawancara,dandokumentasi.

#### **d. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap Akhir**

Padatahapakhirini,akantetapdilakukanpengamatan,penyebaranangket,wawancaraandokumentasi.

Setelahujicobakelompokbesar periodeketiga,hasildarirevisitersebutakandijadikansebagaidasardalammelakukanrevisiakhirpadamodulpembelajaran seni lukis *aquarel* untuk kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur.

#### **Validasi Ahli**

Validasiahlidalampenelitianpengembangandilakukansebelumujicobalapan. Validasi ahli meliputi ahli materi dan ahli media.

#### **Subjek Uji Coba**

Subjekujicobadalampenelitianini adalahpesertadidikkelas IX SMP Negeri 1 Borobudur. Kelas yang peneliti jadikan subjek uji coba adalah kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur.Ujicobadilakukanmelaluipengamatan,penyebaranangket,wawancara denganbeberapapengguna(pesertadidik), dandokumentasi.Jumlahpesertadidikdala

mujicobaberjumlah32orangpesertadidik, terdiridari12laki-lakidan 20 perempuan.

#### **Jenis Data**

Data yang akan diperoleh dalam tahap uji coba berfungsi untuk memberikan masukan dalam merevisi dan menilai kualitas media modul mata pelajaran Seni Budaya materi Seni Lukis *Aquarel* yang dikembangkan. Jenis data yang terkumpul selama proses pengembangan disini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

#### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian pada penelitian pengembangan modul Seni Lukis *Aquarel* ini dibuat menjadi tiga kelompok besar yang digunakan untuk mengevaluasi modul yang dibuat dan mengetahui kelayakan dari modul tersebut, yaitu (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran dan (3) instrumen uji lapangan untuk peserta didik. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan penerapan modul ini diterapkan pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Borobudur.

### **Teknik Analisis Data**

Secara keseluruhan data hasil penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket/kuisisioner validasi ahli serta angket uji coba pengguna (siswa), diproses dengan menggunakan statistika deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistika deskriptif serta visualisasi data seperti tabel dan grafik.

### **Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi**

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk (komponen-komponen yang terkait). Data yang dijadikan dasar revisi adalah setelah melalui analisis, dapat memenuhi kriteria sebagaimana data kualitatif. Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk revisi adalah data/saran/masukan yang: (a) benar menurut ahli (materi pelajaran maupun

media pembelajaran), (b) benar menurut buku referensi, dan (c) logis menurut peneliti, dan data kuantitatif komponen yang memperoleh penilaian < 5% dari kriteria yang ditetapkan kandidat revisi. Hasil analisis yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan produk hasil pengembangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data kualitatif yang diperoleh dari validasi para ahli akan diuraikan pada uraian berikut ini.

### **Ahli Media**

Ahli media yang memberikan penilaian terhadap pengembangan modul pembelajaran seni lukis *aquarel* untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur adalah Bapak Aran Handoko, S.Sn., M.Sn. selaku dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penilaian modul pembelajaran seni lukis *aquarel* pertama kali dilakukan pada tanggal 18 November 2016 sampai dengan 28 November 2016. Modul pembelajaran seni lukis *aquarel* diserahkan kepada ahli media yang

bersangkutan untuk di amatikan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan tabel skala prosentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki prosentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki prosentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki prosentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki prosentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli media diperoleh prosentase 82,5% termasuk dalam skala nilai 4 yang dikategorikan layak.

### **Ahli Materi**

Ahli materi yang memberikan penilaian terhadap pengembangan modul pembelajaran seni lukis *aquarel* untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur adalah Bapak Windarto, S.Pd. selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Borobudur sebagai ahli materi 1 dan Bapak Sigit Wahyu Nugroho, M.Si. selaku dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ahli materi 2. Penilaian mengenai modul pembelajaran seni lukis

*aquarel* oleh ahli materi berlangsung pada 3 Oktober 2016.

Penilaian ahli materi 1 berdasarkan tabel skala prosentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki prosentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki prosentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki prosentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki prosentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh prosentase 96,5% termasuk kategori layak.

Pada penilaian ahli materi 2 berdasarkan tabel skala prosentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki prosentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki prosentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki prosentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki prosentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh prosentase 77,3% termasuk kategori layak.



### **Uji coba kelompok besar tahap pertama**

Instrumen uji coba kelompok besar tahap pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2016 di ruang kelas IX B SMP N 1 Borobudur, terdiri dari 17 indikator dengan system penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap pertama melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Berdasarkan tabel skala prosentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki prosentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki prosentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki prosentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki prosentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama diperoleh prosentase 83,2% termasuk kategori layak

### **Uji coba kelompok besar tahap kedua**

Instrumen uji coba kelompok besar tahap kedua dilakukan pada tanggal 6 Desember 2016 terdiri dari 17 indikator dengan system penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok

besar tahap kedua melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Berdasarkan tabel skala prosentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki prosentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki prosentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki prosentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki prosentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua diperoleh prosentase 84,3% termasuk kategori layak

### **Uji coba kelompok besar tahap ketiga**

Instrumen uji coba kelompok besar tahap ketiga dilakukan pada tanggal 13 Desember 2016 terdiri dari 17 indikator dengan system penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap ketiga melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Berdasarkan tabel skala prosentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki prosentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki prosentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki prosentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak,

dan skala 4 memiliki prosentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap ketiga diperoleh prosentase 85,2% termasuk kategori layak

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah, modul seni lukis aquarel untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur yang dikembangkan adalah modul lengkap (*Self Contained*) berukuran kuarto/A4 (210 mm x 270 mm) dengan sampul kertas Ivory ketebalan 230gr dan isi modul menggunakan kertas HVS 80gr disajikan secara *portrait* berisi berisi sebanyak 48 halaman isi materi dan 2 sampul. Modul memuat materi tentang konsep dasar dalam seni lukis aquarel, teori warna, dan proses berkarya seni lukis aquarel.

Modul telah melewati tahap validasi, dan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran. Dengan perolehan prosentase dari ahli media sebesar 82,5%, dari ahli materi 1 sebesar 96,5% dan ahli materi 2 sebesar 77,3%. Selain itu pada hasil uji coba kelompok besar tahap pertama

memperoleh hasil prosentase sebesar 83,2%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil prosentase sebesar 84,3%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil prosentase sebesar 85,2%. Subjek uji coba, yaitu peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur setuju untuk menggunakan modul tersebut.

### **Saran**

1. Cakupan pendistribusian media diperluas agar dapat membantu guru dan siswa di sekolah lain untuk mendapatkan suplemen dalam belajar.
2. Produk modul pembelajaran ini sebatas uji coba kelayakan, oleh karena itu dapat dilakukan uji coba lagi melalui penelitian eksperimen untuk mengukur efektifitasnya.
3. Pembuatan modul pembelajaran motif ragamhias ini masih dalam tahap pengembangan sehingga masih belum sempurna, baik dari desain, struktur, dan kesempurnaan materinya. Hendaknyalah yang diberikan ditambahkan agar penggunaan dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BadanStandarNasionalPendidikan.2006.*StandarIsiSatuanPendidikanDasardanMenengah:StandarKopetensidanKompetensiDasar*.Jakarta:DepartemenPendidikanNasional
- Djamarah,SyaifulBahri&AswanZain.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar.2004.*PsikologiBelajardanMengejar*.Bandung:SinarBaru Algensindo.
- Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Aryo dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang: Unnes Press.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Cat\\_air/](http://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air/). Diakses Minggu 20 Maret 2016
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*